

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ASMAUL HUSNA MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*

**Omin Samrin**

SD Negeri 11 Batudaa Pantai

[Email.ominsamrin@gmail.com](mailto:Email.ominsamrin@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman spiritual dan moral siswa. Namun, metode pembelajaran tradisional yang masih banyak digunakan, seperti ceramah, kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna di kelas V SDN 11 Batudaa Pantai. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan 10 siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta wawancara, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 74,75 pada pra-siklus menjadi 85 pada siklus II, serta peningkatan tingkat ketuntasan dari 40% menjadi 90%. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam diskusi kelompok meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, yang mengindikasikan bahwa metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Guru juga mengalami peningkatan dalam memfasilitasi diskusi, membimbing siswa, dan memberikan umpan balik konstruktif. Temuan penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai efektivitas PBL dalam pembelajaran agama Islam, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif.

**Kata kunci** : *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam.

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman yang mendalam terhadap konsep teologis, seperti Asmaul Husna, memiliki peran signifikan dalam membangun kesadaran spiritual dan moral peserta didik. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif dapat menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak dalam pendidikan agama.<sup>1</sup> Hasil penelitian awal pada siswa kelas V SDN 11 Batudaa Pantai menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional berbasis ceramah belum mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal, dengan hanya 40% siswa mencapai ketuntasan minimal 75. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pedagogis yang lebih interaktif dan berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam ranah pendidikan modern, pendekatan Problem Based Learning (PBL) telah banyak digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Model PBL berorientasi pada pemecahan masalah autentik dan menekankan pembelajaran berbasis eksplorasi, diskusi kelompok, dan refleksi mandiri, yang sejalan dengan teori konstruktivisme.<sup>2</sup> Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PBL memberikan dampak positif dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk sains, sejarah, dan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna, khususnya pada lima sifat Allah: Al-Qawiyu, Al-Qayyūm, Al-Muhyi, Al-Mumīt, dan Al-Bā'is.

Dalam kerangka teori pembelajaran, belajar didefinisikan sebagai proses perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.<sup>3</sup> Prinsip belajar menekankan pentingnya keterlibatan langsung, motivasi, serta konteks problematis untuk meningkatkan pemahaman konsep yang lebih dalam.<sup>4</sup> Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dikategorikan dalam dua aspek utama: faktor internal, seperti kecerdasan, minat, dan motivasi; serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran,

---

<sup>1</sup> Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta :RinekaCipta, 2013. Hal. 2; Irham, M.&Wiyani,N, A. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: AR. Russmedia, 2013.Hal. 116.

<sup>2</sup> Aris shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR- ruz media

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono *Belajar dan Pembelajaran*, (Op.Cit) hal. 42-50.

<sup>4</sup> El, Ihsanakhuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017. Hal 18-19.

dan interaksi sosial.<sup>5</sup> Dalam konteks penelitian ini, faktor eksternal, khususnya strategi pembelajaran, memiliki pengaruh yang dominan terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Dalam implementasinya, PBL menekankan lima tahapan utama: mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan kegiatan belajar, memandu penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan serta menyajikan hasil akhir, dan melakukan analisis serta evaluasi terhadap solusi yang dikembangkan.<sup>6</sup> Proses ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik, terutama dalam memahami nilai-nilai spiritual dalam Islam.

Penelitian terdahulu memberikan indikasi kuat bahwa pendekatan berbasis masalah memiliki dampak positif terhadap pemahaman konseptual dan motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Pusba menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar meningkatkan prestasi belajar secara signifikan. Khalida juga menemukan bahwa metode ini meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Selain itu, penelitian Hanifa menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep stoikiometri dalam pendidikan sains. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penerapan PBL dalam pembelajaran Asmaul Husna diharapkan dapat memberikan dampak serupa, dengan meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap sifat-sifat Allah dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama: Apakah penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Asmaul Husna? Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Lebih jauh lagi, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam dan menawarkan implikasi bagi kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

---

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Op.Cit, hal. 10.

<sup>6</sup> Aris shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-ruz media, 2014.)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dengan model siklus berulang yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kunandar, 2013). PTK dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui intervensi sistematis dan berbasis refleksi guna menemukan strategi paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilakukan di SDN 11 Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, dengan 10 siswa kelas V sebagai subjek penelitian, yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, mempertimbangkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna sebelum intervensi.

Studi ini dilakukan dalam dua siklus, di mana siklus pertama bertujuan mengidentifikasi kendala awal penerapan PBL, sementara siklus kedua merupakan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PBL, instrumen penelitian seperti lembar observasi, soal pretest dan posttest, serta pedoman wawancara, serta pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tahap pelaksanaan mencakup orientasi pembelajaran berbasis PBL, pemberian permasalahan terkait Asmaul Husna, diskusi kelompok untuk menyelidiki dan menemukan solusi, serta fasilitasi dari guru sebagai pembimbing. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, analisis hasil pretest dan posttest, serta dokumentasi proses pembelajaran melalui catatan lapangan dan dokumentasi visual. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kendala dan efektivitas metode PBL serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar, lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tes pretest dan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, dengan soal yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk menilai tingkat keterlibatan dalam pembelajaran berbasis PBL, sedangkan lembar observasi guru digunakan untuk menilai efektivitas strategi pengajaran. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan merekam proses pembelajaran, sementara wawancara dengan siswa menggali kesan dan tantangan dalam mengikuti metode PBL. Selanjutnya, analisis

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Terakhir, indikator keberhasilan penelitian ini mencakup peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, serta peningkatan kualitas interaksi dalam pembelajaran. Penelitian dianggap berhasil jika 85% siswa mencapai nilai minimal 75 pada posttest, lebih dari 80% siswa aktif dalam diskusi kelompok, dan observasi menunjukkan adanya peningkatan komunikasi dan kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas berbasis masalah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PBL mampu meningkatkan pemahaman siswa, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 74,75 (pra-siklus) menjadi 85 (siklus II). Selain itu, observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa, dengan lebih dari 90% siswa berpartisipasi dalam diskusi dan penyelidikan pada siklus II. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konseptual siswa.

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar, dilakukan analisis terhadap nilai pretest dan posttest dari setiap siklus. Hasil perbandingan tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Siklus	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Persentase Ketuntasan (%)
Pra-Siklus	74,75	-	40%
Siklus I	72	78	60%
Siklus II	80	85	90%

Dari data di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa, terutama setelah siklus II. Jika pada pra-siklus hanya 40% siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$ , maka setelah penerapan PBL dalam dua siklus, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 90%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana telah diungkapkan oleh penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa PBL meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

Observasi terhadap aktivitas siswa dalam kelas memberikan gambaran bahwa metode PBL meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi partisipasi siswa, yang mengukur interaksi, keterlibatan dalam diskusi, serta pemecahan masalah.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Indikator Aktivitas Siswa	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Bertanya secara aktif	55	85
Terlibat dalam diskusi kelompok	60	90
Menyelesaikan tugas dengan baik	70	95
Mampu menjelaskan kembali konsep	50	88

Dari Tabel 2, terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Jika pada siklus I hanya 60% siswa yang terlibat aktif dalam diskusi, maka pada siklus II 90% siswa berpartisipasi aktif. Peningkatan ini mencerminkan bahwa model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, sebagaimana disampaikan oleh Duch yang menyatakan bahwa PBL meningkatkan keterlibatan dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari meningkat dari 50% di siklus I menjadi 88% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa strategi PBL memungkinkan siswa memahami konsep secara lebih mendalam, karena mereka dilibatkan dalam eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Efektivitas penerapan PBL tidak hanya bergantung pada keterlibatan siswa, tetapi juga pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peran guru mengalami peningkatan dalam memfasilitasi diskusi dan membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah.

Tabel 3. Observasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran PBL

Indikator Kinerja Guru	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Mengorganisir diskusi kelompok	70	90
Memberikan bimbingan kepada siswa	65	85

Indikator Kinerja Guru	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Menggunakan pertanyaan pemantik	60	88
Memberikan umpan balik konstruktif	75	92

Dari Tabel 3, terlihat bahwa guru mengalami peningkatan dalam memfasilitasi pembelajaran, dengan 90% keberhasilan dalam mengorganisir diskusi kelompok di siklus II, dibandingkan 70% pada siklus I. Perbaikan ini menunjukkan bahwa guru semakin memahami bagaimana menerapkan PBL secara efektif, yang mendukung hasil penelitian Shoimin bahwa guru dalam PBL berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui tahapan pemecahan masalah.

Meskipun PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasinya. Beberapa di antaranya adalah a) kesiapan Siswa; pada siklus I, beberapa siswa masih pasif dalam diskusi dan kesulitan memahami peran mereka dalam proses pembelajaran berbasis masalah. Namun, pada siklus II, setelah diberikan bimbingan lebih lanjut, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan; b) Manajemen Waktu; Pada siklus I, guru mengalami kesulitan dalam mengelola waktu diskusi, sehingga beberapa kelompok tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Sementara pada siklus II, strategi pengelolaan waktu yang lebih baik diterapkan dengan pembagian tugas yang lebih jelas, sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih efisien; c) Ketersediaan Sumber Belajar; kurangnya referensi pembelajaran berbasis masalah dalam buku teks menjadi kendala dalam penerapan PBL. Oleh karena itu, dalam proses mengatasi hal tersebut, guru menyediakan materi tambahan berbasis digital, yang membantu siswa dalam memahami materi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 74,75 (pra-siklus) menjadi 85 (siklus II) dan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci keberhasilan PBL, dengan adanya peningkatan dalam mengelola diskusi, memberikan bimbingan, dan memotivasi siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, strategi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas metode ini. Penelitian ini merekomendasikan agar PBL diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran agama Islam, terutama dalam materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan refleksi konseptual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna di kelas V SDN 11 Batudaa Pantai. Temuan utama menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai dari 74,75 pada pra-siklus menjadi 85 pada siklus II, serta peningkatan tingkat ketuntasan dari 40% menjadi 90%. Selain itu, penerapan PBL meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta kemampuan mereka dalam menjelaskan konsep dengan lebih baik.

Dalam konteks pembelajaran agama Islam, temuan ini memiliki implikasi penting dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan mendorong pemikiran kritis. Untuk itu, kontribusi utama penelitian ini adalah membuka wawasan baru mengenai efektivitas PBL dalam pembelajaran agama Islam, yang selama ini lebih banyak diterapkan dalam disiplin ilmu sains dan sosial. Studi ini menambah bukti empiris bahwa PBL dapat diterapkan dalam materi teologis, seperti Asmaul Husna, dengan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, peneliti lebih lanjut dapat mengeksplorasi pengaruh PBL terhadap aspek afektif siswa, seperti motivasi belajar dan pengembangan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi teknologi dalam PBL juga menjadi bidang yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang mendukung pendekatan berbasis masalah

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris shoimin. 2014. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR- ruz media.
- Ahmadi, Abu. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono, 2014, Belajar dan Pembelajaran.
- El, Ihsanakhuluqo, 2017, Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka pelajan.

Irham, M. & Wiyani, N, A. 2013. Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: AR. Russmedia.

Kunandar. 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2013, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta :RinekaCipta,. Sudjana, Nana. 2012. Tujuan Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA

Suyatno, 2009. Pembelajaran Berbasis Masalah. Surakarta: Tiga Serangkai